

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan *CEO* dan asal *CEO* terkait pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Adapun regresi yang peneliti gunakan adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views* serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk

memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, yang diukur menggunakan tiga indikator, yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Attar et al., 2014). Mengacu pada penelitian Phandeirot (2017), Hsu et al. (2019), dan Chiu et al. (2019) bahwa *Return on Asset (ROA)* dapat dihitung dengan membagi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator untuk mengukur seberapa efektif pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (Baroroh, 2013). Mengacu pada penelitian Phandeiro (2017), Saidu (2019), dan Ojeka et al. (2017) bahwa *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung dengan membagi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Tobin's Q

Potensi pertumbuhan serta peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan melihat nilai *Tobin's Q* (Brainard & Tobin, 1968). Mengacu pada penelitian Hsu et al. (2019), Sudana & Dwiputri (2018), dan Ojeka et al. (2017) bahwa *Tobin's Q* dapat dihitung dengan nilai pasar saham ditambah nilai pasar hutang dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS = Market Value of All Outstanding Shares

D = Debt

TA = Total Aset

Dimana, *Market Value of All Outstanding Shares* dan *Debt*, yaitu:

$MVS = \text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham}$

$Debt = (AVCL - AVCA) + AVLTD$

Keterangan:

AVCL = *Accounting Value of the Firm's Current Liabilities*
= *Short Term Debt + Tax Payable*

AVCA = *Accounting Value of the Firm's Current Assets*
= *Cash + Account Receivable + Inventories*

AVLTD = *Accounting Value of the Firm's LongTerm Debt*
= *Long Term Debt*

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik *CEO* yang diprosikan sebagai berikut:

a. Kepemilikan *CEO*

Menurut Finkelstein (1992), sumber kekuatan yang diakui secara teori dan praktik keberadaannya dalam perusahaan adalah kepemilikan *CEO*. Kepemilikan *CEO* akan membuat seorang *CEO* memiliki kekuatan yang berbeda dengan *CEO* tanpa kepemilikan di perusahaan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, variabel kepemilikan *CEO* diukur dengan menggunakan variabel dummi, dengan memberikan kode angka "1" jika *CEO* memiliki saham perusahaan, dan kode angka "0" jika *CEO* tidak memiliki saham perusahaan.

b. Asal *CEO*

Menurut Huson et al. (2004) *CEO* yang menjabat pada perusahaan berasal dari dua bagian, yaitu *CEO* yang berasal dari dalam perusahaan (*insider CEO*), dan *CEO* yang berasal dari luar perusahaan (*outsider CEO*). Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, variabel asal *CEO*

diukur dengan menggunakan variabel dummi, dengan memberikan kode angka “1” jika *CEO* berasal dari luar perusahaan (*outsider CEO*), dan kode angka “0” jika *CEO* berasal dari dalam perusahaan (*insider CEO*).

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*) merupakan variabel yang dapat membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor luar yang tidak diteliti sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, likuiditas, modal kerja bersih, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komisaris asing.

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) identik dengan skala besar-kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diamati dengan melihat total aset, total penjualan, maupun total ekuitas (Riyanto, 2008). Menurut Asnawi & Wijaya (2005) indikator umum yang dipakai untuk mengukur *firm size* adalah dengan melihat nilai logaritma natural dari besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

b. Leverage

Menurut Sudarmadji & Sularto (2007), *leverage* adalah besaran utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset. Menurut Kasmir (2010), besaran tanggungan ini pada umumnya diukur dengan rasio total utang terhadap total aset (*debt to total asset ratio*).

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kebijakan Dividen

Penentuan pembagian dividen, penentuan besaran dividen yang akan dibagikan, ataupun penentuan jumlah laba yang akan ditahan perusahaan untuk kepentingan lain, diatur dalam suatu kebijakan yang disebut dengan kebijakan dividen (Sutrisno, 2001). Kebijakan pembayaran dividen diukur dengan menggunakan dummi, yaitu 1 untuk perusahaan yang membayarkan dividen, dan 0 untuk perusahaan yang tidak membayarkan dividen pada tahun yang bersangkutan.

d. Likuiditas

Putrawan et al. (2015) menjelaskan bahwa likuiditas mengukur kesanggupan aset lancar perusahaan untuk melunasi atau menutupi utang lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Sudana (2019) menjelaskan bahwa modal kerja bersih adalah hasil bagi dari jumlah aset lancar yang telah dikurangi dengan utang lancar dan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$Net\ Working\ Capital = \frac{Aset\ Lancar - Utang\ Lancar}{Total\ Aset}$$

f. Ukuran Dewan Direksi

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2011) menjelaskan bahwa direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Mengacu pada penelitian Masitoh & Hidayah (2018), ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dewan\ Direksi = \sum Dewan\ Direksi$$

g. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan bertugas, bertanggungjawab secara kolektif dalam melakukan pengawasan, dan memberikan nasihat kepada direksi (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2011). Mengacu pada penelitian Beiner et al. (2004), ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dewan\ Komisaris = \sum Dewan\ Komisaris$$

h. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham

atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, anggota direksi atau pemegang saham pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011, 2011). Mengacu pada penelitian Masitoh & Hidayah (2018), ukuran komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

i. Komisaris Asing

Komisaris asing juga merupakan unit dari dewan komisaris yang berasal dari luar negara tempat perusahaan beroperasi. Menurut Burns & Scapens (2000), komisaris asing mempunyai pengalaman yang lebih baik karena memiliki latar belakang situasi negara yang berbeda. Mengacu pada penelitian Pradono & Widowati (2016), ukuran komisaris asing dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Asing} = \frac{\sum \text{Komisaris Asing}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Return on Asset (ROA)</i>	Indikator untuk mengukur bagaimana manajemen perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

<i>Return on Equity (ROE)</i>	Indikator untuk mengukur seberapa efektif pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Tobin's Q</i>	Indikator yang digunakan untuk mengukur potensi pertumbuhan serta peluang investasi yang dimiliki perusahaan.	$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$
Kepemilikan <i>CEO</i>	Sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh CEO.	Variabel dummy untuk mengukur kepemilikan <i>CEO</i> , dengan memberikan kode angka "1" jika <i>CEO</i> memiliki saham perusahaan, dan kode angka "0" jika <i>CEO</i> tidak memiliki saham perusahaan.
Asal <i>CEO</i>	<i>CEO</i> yang menjabat pada perusahaan berasal dari dua bagian, yaitu <i>CEO</i> yang berasal dari dalam perusahaan (<i>insider CEO</i>), dan <i>CEO</i> yang berasal dari luar perusahaan (<i>outsider CEO</i>).	Variabel dummy untuk mengukur asal <i>CEO</i> , dengan memberikan kode angka "1" jika <i>CEO</i> berasal dari luar perusahaan (<i>outsider CEO</i>), dan kode angka "0" jika <i>CEO</i> berasal dari dalam perusahaan (<i>insider CEO</i>).
Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Skala besar-kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diamati dengan melihat total aset, total penjualan, maupun total ekuitas.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$
<i>Leverage</i>	Besaran utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset.	$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Kebijakan Dividen	Penentuan pembagian dividen, penentuan besaran dividen yang akan dibagikan, ataupun penentuan jumlah laba yang akan ditahan perusahaan untuk kepentingan lain, diatur dalam suatu kebijakan yang disebut dengan kebijakan dividen.	Kebijakan pembayaran dividen diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode angka 1 untuk perusahaan yang membayarkan dividen, dan kode angka 0 untuk perusahaan yang tidak membayarkan dividen pada tahun yang bersangkutan.
Likuiditas	Kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jatuh tempo yang dimilikinya.	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>)	Modal kerja yang sungguh-sungguh digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional dan tidak untuk membayar utang.	$NWC = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Dewan Direksi	Organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan.	Dewan Direksi = \sum Dewan Direksi
Ukuran Dewan Komisaris	Organ perusahaan yang bertugas dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi.	Dewan Komisaris = \sum Dewan Komisaris
Komisaris Independen	Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan komisaris/ direksi/ pemegang saham pengendali.	Komisaris Independen = $\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$
Komisaris Asing	Unit dari dewan komisaris yang berasal dari luar negara tempat perusahaan beroperasi.	Komisaris Asing = $\frac{\sum \text{Komisaris Asing}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan yang biasanya tidak berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung sehingga jika dibutuhkan dapat digunakan kembali untuk penelitian di waktu yang berbeda (Yulianto et al., 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

Jangka waktu penelitian ini selama sembilan tahun, yaitu dari tahun 2010-2018. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur serta menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, serta mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, laman *website*, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu, karakteristik *CEO* terhadap kinerja perusahaan.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek, hitungan, atau pengukuran yang menjadi fokus perhatian untuk dikaji dan memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi atau bisa dikatakan sejumlah anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam

menentukan sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan non-finansial yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 1 tahun pada periode 2010-2018.
- b. Perusahaan non-finansial yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan non-finansial yang menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan non-finansial yang telah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	362	362	362	362	362	362	362	362	362
Perusahaan non-finansial yang mengeluarkan laporan keuangan selain dalam mata uang rupiah	(75)	(75)	(75)	(75)	(75)	(75)	(75)	(75)	(75)
Perusahaan yang tidak menyediakan dan menampilkan data-data serta informasi yang	(151)	(99)	(61)	(45)	(30)	(41)	(51)	(57)	(72)

dibutuhkan oleh peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap									
Sampel	136	188	226	242	257	246	236	230	215
Total Sampel	1976								

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan hasil penyajian data dalam bentuk ringkasan, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mudah untuk dipahami (Muchson, 2017). Informasi yang disajikan dalam statistik deskriptif diantaranya terkait nilai rata-rata (*mean*), penyebaran data (*range*, *varian*), standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum dari data yang ada. Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan objek tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum terhadap data sampel atau populasi yang diteliti. Statistik deskriptif menjelaskan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), serta standar deviasi (*standar deviation*).

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebasnya (*independent*). Apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel bebas, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut baik. Sebaliknya, apabila terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel bebas, maka variabel-variabel tersebut dinyatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antarvariabel bebasnya sama dengan nol. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antarvariabel yang lebih besar dari 0,8. Jika antarvariabel terdapat koefisien lebih dari 0,8 maka terdapat dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas (Næs, 2002).

3. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), data yang digunakan oleh peneliti merupakan data panel. Menurut Nuryanto & Pambuko (2018), data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu, atau dengan kata lain, data panel merupakan data yang terdiri dari perpaduan data *cross-section* dengan data *time series*.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PERFORMANCE_{it} =$$

$$\begin{aligned} & \beta_0 + \beta_1 CEO_OWN_{it} + \beta_2 CEO_ORIGIN_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \\ & \beta_5 DIV_{it} + \beta_6 LIQUID_{it} + \beta_7 NWC_{it} + \beta_8 BOD_SIZE_{it} + \\ & \beta_9 BOC_SIZE_{it} + \beta_{10} KOM_INDP_{it} + \beta_{11} KOM_ASING_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

PERFORMANCE = *ROA, ROE, dan Tobin's Q*

CEO_OWN = *CEO Ownership (Kepemilikan CEO)*

CEO_ORIGIN = *CEO Origin (Asal CEO)*

SIZE = *Firm Size (Ln Total Aset)*

LEV = *Leverage*

DIV = *Kebijakan Dividen*

LIQUID = *Likuiditas*

NWC = *Net Working Capital (Modal Kerja Bersih)*

BOD_SIZE = *Ukuran Dewan Direksi*

BOC_SIZE = *Ukuran Dewan Komisaris*

KOM_INDP = *Komisaris Independen*

KOM_ASING = *Komisaris Asing*

Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Fixed Effect*

Penentuan model estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu atau perusahaan ditandai dengan perbedaan *intercept*, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Individu atau perusahaan lainnya dapat dibedakan dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga metode estimasi ini sering disebut juga *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

b. *Random Effect*

Penentuan model estimasi data panel dengan menggunakan model *random effect* menggunakan residual yang diperkirakan memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Setiap variabel pada model *random effect* diasumsikan memiliki perbedaan *intercept*, namun *intercept* tersebut bersifat *random*.

4. Penentuan Model Estimasi

Penentuan model estimasi terbaik dapat menggunakan dua teknik penentuan model estimasi, yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow berfungsi untuk menentukan model mana yang akan dipilih diantara *common effect* atau *fixed effect* (Nuryanto & Pambuko, 2018). Dalam uji chow, pertimbangan pemilihan model menggunakan uji F statistik, dan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Penentuan keputusan model mana yang akan digunakan berdasarkan pada nilai probabilitas Uji F (*Ftest*). Jika nilai probabilitas dari Uji $F/Ftest > \alpha$, maka H_0 diterima, artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *common effect*. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas dari Uji $F/Ftest < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman dijalankan ketika hasil uji chow menyatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya model *fixed effect* terpilih, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kembali dengan model *random effect* (Nuryanto & Pambuko, 2018). Dalam uji hausman hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Penentuan keputusan model mana yang akan digunakan berdasarkan pada nilai *Chi Square Statistics*. Jika nilai probabilitas dari uji tes hausman $> \alpha$, maka H_0 diterima, artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas dari uji tes hausman $< \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya model pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah guna mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependennya (Zaenuddin, 2018). Pada penelitian ini, pengaruh antarvariabel yang ingin diketahui adalah variabel kepemilikan *CEO* dan asal *CEO* terhadap kinerja perusahaan secara parsial dengan menggunakan uji t. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,01, 0,05 dan 0,10 ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$).

Kriteria yang mendasari pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) \leq (0,01/0,05/0,10) maka hipotesis diterima, hal itu dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) $>$ (0,01/0,05/0,10) maka hipotesis ditolak, hal itu dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.